

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BADAN USAHA MILIK NEGARA DI INDONESIA

Farida Sukmawati¹⁾, Zahrah²⁾, Sahdan Saputra³⁾

faridasukma233@gmail.com¹⁾, zahrah@universitasbumigora.ac.id²⁾,
sahdan@universitasbumigora.ac.id³⁾

^{1),2),3)}Universitas Bumigora

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara dengan menggunakan metode CAMELS yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, earning, likuiditas dan sensitivitas untuk diketahui tingkat kesehatannya pada kinerja keuangan Bank Badan Usaha Milik Negara. Sampel penelitian ini menggunakan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdiri dari 4 Bank. Jenis penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan permodalan, asset, kualitas aktiva produktif, management, earning dan likuiditas pada Bank BUMN dengan mengalami fluktuasi selama 5 tahun terhitung dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Namun apabila dilihat dari tingkat kesehatan perbankan tersebut sesuai dengan indikator Bank Indonesia (BI), Bank Umum Milik Negara (BUMN) masih berada pada predikat Sehat kecuali Bank BTN dalam kondisi kurang sehat. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka pihak manajemen Bank BUMN di Indonesia perlu meningkatkan stabilitas kinerjanya agar Bank BUMN memiliki peran yang lebih baik dalam intermediasi keuangan di Indonesia.

Kata Kunci: Bank BUMN, Kinerja Keuangan, Metode CAMELS

ABSTRACT

The objective of this research is to assess the financial performance of State-Owned Banks (Bank Umum Milik Negara) using the CAMELS method, which encompasses aspects of capital, assets quality, management, earning, liquidity and Sensitivity to evaluate the health level of their financial performance. The sample of this research includes four state-Owned Banks. This study employs a descriptive quantitative approach, with data collection methods including documentation and literature review. The type of data used is secondary data obtained from financial statement. The results indicate that the capital, asset, quality, productive asset quality, management, earnings, and liquidity of State-Owned Banks have experienced fluctuations over the five years from 2018 to 2022. However, when viewed from the perspective of banking health indicators according to Banks Indonesia (BI), State-owned Banks remain in the 'Healthy' category, expect for Banks BTN, which is in a 'less Healthy' condition. Based on these findings, the management of State-Owned Banks in Indonesia needs to enhance their performance stability to ensure that these Banks can play a better role in financial intermediation in Indonesia

Keywords: *State-Owned, Financial Performance, CAMELS Method*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang berperan penting dalam pembiayaan ekonomi di Indonesia (Setiawan, 2019). Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya berupa menghimpun dana dari masyarakat lalu disalurkan kembali dalam bentuk kredit untuk membiayai kegiatan perekonomian (Milennia & Mesta, 2022). Di Indonesia, perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang membiayai kegiatan perekonomian terbesar apabila dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, 80% dari total keseluruhan aset lembaga keuangan di Indonesia dimiliki oleh perbankan (Saputra et, al. 2022). Oleh karena itu, mengingat perbankan yang memiliki peran penting bagi kegiatan perekonomian negara, sehingga perbankan perlu menjaga kinerja keuangannya baik dalam segi operasional maupun dalam pencapaian labanya (Tinangon J dan Inggriani, 2015). Selain itu, karena perbankan memegang peranan penting dalam menghimpun dana yang bersumber dari masyarakat, jadi Bank membutuhkan kepercayaan dari para nasabahnya untuk dapat terus menjalankan perusahaannya (Rohimah, 2021). Oleh karena itu, para pemangku kebijakan pada lembaga perbankan perlu menjaga kinerja keuangannya guna menjaga kepercayaan yang telah dibangun dan diberikan oleh para nasabahnya (Yudiartini dan Dharmadiaksa, 2016).

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut (Ellyawati, 2020). Bank wajib memiliki kinerja keuangan yang baik dalam aspek finansial atau keuangan. Salah satu perbankan yang dituntut memiliki kinerja keuangan yang baik di Indonesia adalah Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) karena Bank BUMN merupakan lembaga keuangan yang dimiliki oleh pemerintah dan Bank BUMN. Bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan sebagai intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional. Hal ini sebagaimana bahwa Bank BUMN memberikan kontribusi untuk kredit mencapai lebih dari 40% terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini jelas menggambarkan peran Bank pemerintah sebagai agen pembangunan (Putra, 2017). Mengingat peran Bank BUMN yang begitu penting dan memiliki kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Supit et al., 2019), Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah kinerja Bank BUMN sudah pada tingkat sehat atau tidak maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan Bank BUMN. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan sistem perbankan adalah

dengan menilai kesehatan profil risiko, profitabilitas dan solvabilitasnya (Syahputra, Sudaryanti, 2021). Karena jika Bank BUMN tidak sehat maka fungsi intermediasi terganggu, akibatnya alokasi dan penyediaan dana untuk pembiayaan sektor-sektor produktif menjadi terbatas dan sistem pembayaran yang dilakukan perbankan tidak lancar (Gianni et al., 2021), tetapi jika Bank dikatakan sehat maka Bank mampu dalam melakukan kegiatan operasionalnya secara baik.

Untuk mengukur tingkat kesehatan Bank peneliti menggunakan metode CAMELS. Menurut Listiawati dan Kurniasari (2020) CAMELS adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan analisis CAMELS dapat diperoleh gambaran baik dan buruknya keadaan atau tingkat posisi kesehatan suatu Bank apakah Bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, dari penilaian tersebut nantinya Bank dapat mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja Bank dimasa yang akan datang (Raturandan dan Ireyné Filania, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut nilai tingkat kesehatan dapat diukur dengan faktor CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang (Ningsih dan Suhesti 2020). *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko Bank, jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi menurut Standar Internasional yaitu *Banking For Internasional* (BIS) yang menjadi acuan Bank Indonesia yaitu sebesar 12% yang berarti bahwa Bank tersebut mampu dalam membiayai kegiatan operasinya (Suhandi, 2019) maka semakin baik kemampuan Bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko (Setiyono dan Aini, 2015). Kedua *Asset* diukur menggunakan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), menurut (I. M. Sari dan Siregar, 2020) Kualitas Aktiva Produktif yaitu salah satu aspek untuk menentukan tingkat kesehatan suatu Bank, karena Aktiva Produktif Bank merupakan aktiva yang menghasilkan, sehingga penanamannya dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan (Andriano, 2021). Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang penilaian Kualitas Asset Bank Umum Aktiva Produktif adalah penyertaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana Bank dan tagihan akseptasi. Jika Semakin kecil rasio Kualitas Aktiva Produktif, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan (Rakyat dan Nagari, (2019).

Selanjutnya yakni Manajemen diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM), menurut Wulandari dan Sholihin (2019). *Net Interest Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan aktifitas pengukuran kemampuan yang dimiliki oleh manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam tujuan untuk mendapatkan bunga bersih, yang dimana pendapatan bunga bersih tersebut diperoleh dari pendapatan bunga Bank dengan dikurangi beban bunga. Jika semakin besar nilai *Net Interest Margin* suatu Bank, maka semakin besar juga profitabilitas yang diperoleh oleh Bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan Bank semakin membaik dan meningkat (Wulandari dan Sholihin, (2019). Dalam melihat kinerja suatu Bank dapat diukur dengan *Earning* salah satunya adalah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan Bank dalam menghasilkan profitabilitas dalam kegiatan operasi Bank dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Yudiartini dan Dharmadiaksa 2016). *Return On Asset* penting bagi Bank karena *Return On Asset* sebagai ukuran kinerja keuangan sehingga semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik kinerja suatu Bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan aktiva yang dimilikinya (Rohimah, 2021). *Earning* juga diukur dengan Biaya Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengetahui tingkat efesiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dini & Manda, 2020). Sebagai salah satu indikator efesiensi, rasio ini banyak digunakan oleh Bank untuk mengukur tingkat biaya operasionalnya, karena BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah Bank dalam menentukan apakah ia telah mengelola sumber dayanya atau biaya operasionalnya berdasarkan pendapatan operasional Bank dengan baik atau tidak (Milennia dan Mesta, 2022). Jika Semakin rendah hasil BOPO suatu Bank, maka semakin efisien Bank dalam mengelola biaya operasionalnya dan semakin tinggi keuntungan yang dapat dihasilkan dari kegiatan operasionalnya, jika sebaliknya semakin tinggi hasil BOPO, maka semakin tidak efisien Bank dalam mengelola biaya operasionalnya, dan dapat menurunkan keuntungan yang dihasilkan (Putri, 2022).

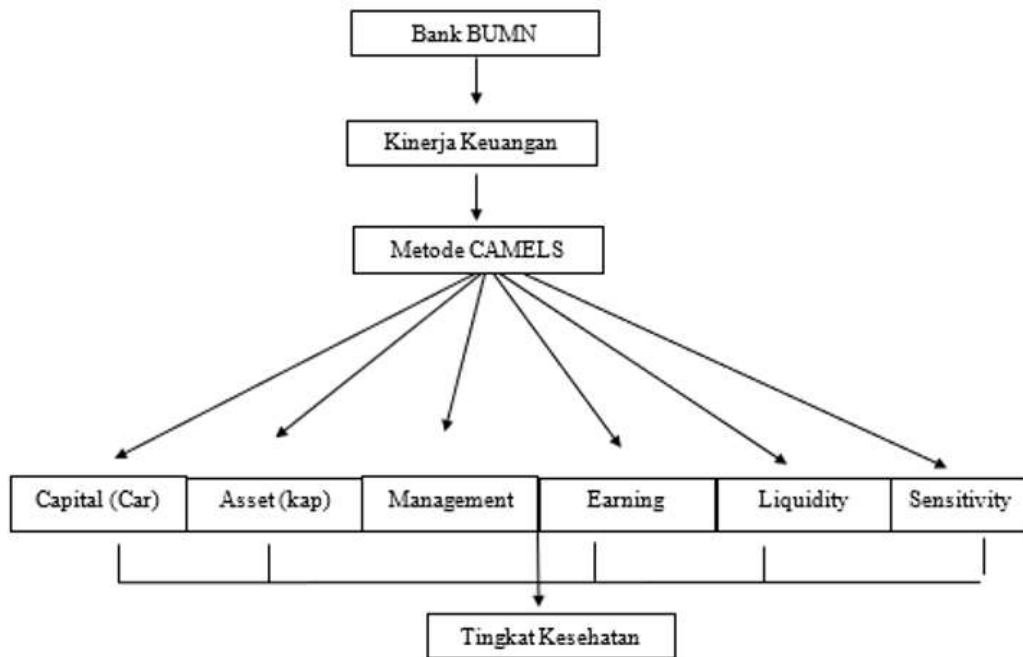
Likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank (Dini dan Manda,2020) Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kadek Suastika dan Trisna Herawati, 2023). *Loan to Deposit Ratio* menggambarkan kemampuan suatu Bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Raturandang dan Filania, 2018). Penilaian terhadap

aspek *Sensitivity* merupakan cara untuk mengukur kemampuan atau sensitivitas suatu Bank dalam mengantisipasi risiko pasar yang mungkin akan dihadapi oleh Bank, sehingga kebijakan manajemen mulai mempertimbangkan secara jelas tentang sensitivitas Bank terhadap kondisi pasar uang dan menambah karakteristik ini dalam CAMELS (Suteja dan Sidiq, 2010). Risiko dapat diartikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini Magazine, (2016).

Berdasarkan fenomena dan riset gap yang diungkapkan dari teori-teori terdahulu serta hasil-hasil penelitian yang ada, terdapat inkonsistensi dari hasil riset tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMELS. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Bank Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia”.

METODE PENELITIAN

adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Wahyudi, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni perusahaan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Berikut kerangka konsep dalam penelitian ini:



Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah Bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Pada awal tahun 2000 Pemerintah melakukan restrukturisasi terhadap Bank-Bank atas dampak dari terjadinya krisis ekonomi. Bank BUMN yang semula berjumlah 7 bank dipecah menjadi 4 Bank salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan menggabungkan Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN) (Dian & Padilla, 2021) menjadi Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berikut kriteria tingkat kesehatan CAR, KAP, NIM, ROA, BOPO, dan LDR menurut Bank Indonesia:

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Kesehatan CAR, KAP, NIM, ROA, BOPO, dan LDR

KRITERIA	CAR	KAP	NIM	ROA	BOPO	LDR
Sehat	>12%	<3%	<4%	$\leq 1,5 - 5 \%$	50 - 95%	85 - 95%
Cukup Sehat	9-8%	2,90 – 2,10%	3% - 2%	1,0- 1%	96 - 97%	97 - 100%

Kurang Sehat	7-6%	2 – 1,5%	1,5%	0,90- 0,60%	98 - 99%	101 - 105%
Tidak Sehat	5-4%	>1%	1%	0,5 – 0,3%	100 %	106 - 110%

Sumber: SK No 13/1/ PBI/ 25 October 2011 Tentang tata cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Pembahasan

**Tabel 2.2 Nilai Rata-Rata CAR, KAP,NIM, ROA, BOPO, dan LDR Pada Bank BUMN
Periode 2018-2022**

BANK	CAR	KAP	NIM	ROA	BOPO	LDR
BRI	15,42%	4,90%	6,20%	2,13%	67,09%	89,51%
BNI	13,67%	3,08%	6,21%	1,75%	71,33%	88,56%
MANDIRI	13,93%	3,88%	4,29%	2,40%	54,00%	92,89%
BTN	6,63%	4,73%	2,54%	0,91%	26,86%	97,77%

Sumber: diolah peneliti, 2024

Berikut hasil rata-rata keseluruhan Bank BUMN dari tahun 2018-2022 bisa dilihat hasil dari rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BRI, BNI dan Mandiri dalam kondisi yang Sehat karena selama 5 tahun terakhir menunjukkan hasil >12% sedangkan hasil rata-rata *Capital Adequacy Ratio* Bank BTN dalam kondisi yang kurang sehat dengan hasil 6,63%. Selanjutnya hasil rata-rata Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank BUMN dalam kondisi yang sehat karena lebih dari >3% ini berarti Bank BUMN mampu dalam mengelola aktivitya. Hasil rata-rata *Net Interest Margin* dalam kondisi yang Sehat pada Bank BRI, BNI, dan Mandiri karena menghasilkan >4% sedangkan pada Bank BTN dalam kondisi yang cukup sehat. Hasil rata-rata *Return On Asset* dalam kondisi yang sehat pada Bank BRI, BNI, Mandiri sedangkan pada Bank BTN menunjukkan hasil yang Kurang Sehat karena hasil yang didapatkan kurang dari >1,5%. Hasil rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dalam kondisi yang Sehat pada Bank BRI, BNI, dan Mandiri tetapi pada Bank BTN kurang sehat karena nilainya kurang dari 50%. Selanjutnya hasil rata-rata *Loan To Deposit Ratio* dalam kondisi yang Sehat pada Bank BRI, BNI, dan Mandiri sedangkan pada Bank BTN dalam kondisi yang Cukup Sehat karena *Loan To Deposit Ratio* dikatakan sehat apabila menghasilkan >94. Jadi

hasil keseluruhan rata-rata pada Bank BUMN selama 5 tahun terakhir dengan menggunakan Metode CAMELS dalam kondisi yang Sehat pada Bank BRI, BNI, dan Mandiri sedangkan pada Bank BTN menunjukkan kondisi yang Kurang Sehat.

Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank BRI

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan metode CAMELS dari tahun 2018-2022. Hasil dari rata-rata *Capital Adequacy Ratio* 15,42% yang dimana hasil tersebut dikatakan Sehat, hal ini dikarenakan Bank BRI mendapatkan dana cukup besar sekitar 41 triliun dari hasil *Right Issue* yang dilakukan sehingga membuat angka *Capital Adequacy Ratio* sangat tinggi. Sedangkan hasil Kualitas Aktiva Produktif adalah 4,90% dikatakan Sehat, karena Bank BRI menjalankan strategi *business follow* stimulus dengan memfokuskan pertumbuhan berdasarkan stimulus pemerintah untuk membantu penguatan pertumbuhan ekonomi domestik, hal tersebut membuat Hasil Kualitas Aktiva Produktifnya Sehat dan Bank BRI mampu dalam menjaga penghasilannya maka dari itu harus tetap menjaga kualitas asetnya untuk mencapai penghasilan (laba) yang diinginkan, karena dengan meningkatnya kualitas *Asset* maka Kinerja Bank juga akan meningkat terutama dalam pencapaian laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Net Interest Margin* sebesar 6,20%, hasil tersebut dikatakan Sehat, karena Bank BRI melakukan penyaluran kredit yang lebih besar, terutama di segmen mikro sehingga dapat membuat kenaikan laba bersihnya meningkat, ini berarti Bank BRI mampu dalam mengelola pendapatan bunga bersihnya, karena Semakin besar hasil *Net Interest Margin* maka akan semakin baik kinerja suatu Bank dalam menghasilkan pendapatan bunganya (Rahmawati, 2020). Selanjutnya hasil *Earning* yang diukur menggunakan *Return On Asset* adalah 2,13% hasil tersebut dalam kondisi yang Sehat, karena Bank BRI melakukan *selective growth* yang dimana Bank BRI fokus pada sektor yang memiliki potensi tinggi dengan eksposur minimum terhadap gejolak eksternal, sehingga *Return On Asset* Bank BRI Sehat, profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan laba atas total *asset*, karena semakin tinggi keuntungan yang dihasilkannya (Yahya dan Fietroh, 2021), semakin tinggi nilai *Return On Asset* artinya Bank semakin efektif dalam penggunaan *asset* untuk mendapatkan untung. Dan selanjutnya *Earning* yang diukur juga menggunakan BOPO hasilnya adalah 67,09% yang dimana nilai tersebut dalam kondisi yang Sehat, Bank BRI mampu dalam melakukan kegiatan operasinya, faktor utama yang mendorong hasil BOPO yang sehat yaitu keberhasilan Bank BRI dalam menurunkan biaya dana yang terlihat dari

menyusutnya beban bunga. Hasil dari rata-rata *Loan To Deposit Ratio* yaitu 89,51% hasil tersebut dikatakan Sehat, karna Bank BRI selektif dalam menentukan kelayakan nasabah dengan segala pertimbangan kondisi dan potensi bisnis nasabah, serta menerapkan *soft landing strategy* dengan membentuk cadangan yang cukup untuk mengantisipasi terjadinya pemburukan kualitas kredit nasabah dan BRI lebih fokus juga pada pinjaman dengan yield yang tinggi yakni segmen mikro dan consumer loan serta meningkatkan efesiensi melalui peningkatan dana murah (CASA), hal ini membuat angka *Loan To Deposit Ratio* Bank BRI Sehat, karna *Loan To Deposit Ratio* mengindikasikan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan jumlah kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Putri, 2022).

Upaya yang dilakukan Bank BRI untuk menjadi Bank yang sehat, kuat dan tumbuh berkesinambungan adalah melalui sistem kelembagaan yang baik dan kuat dengan direktorat-direktorat yang dimiliki Bank BRI. Untuk mencapai tujuan tersebut, direktorat-direktorat yang terdapat di BRI antara lain:

1. Direktorat MSDM
2. Direktorat Bisnis UMKM
3. Direktorat Jaringan dan Layanan
4. Direktorat Konsumer BRI.

Pada Direktorat MSDM, BRI berupaya selalu menjadi mitra manajemen dan pekerja dalam rangka membentuk SDM BRI yang profesional, produktif dan sejahtera dengan membangun kompetensi Pekerja melalui Sistem MSDM yang terintegrasi dan komprehensif dan membangun lingkungan kerja yang kondusif dan kompetitif bagi Pekerja. Terkait dengan Direktorat UMKM, BRI sendiri tetap mempertahankan citranya sebagai perbankan yang terkemuka fokus dengan bisnis UMKM. Tentunya visi tersebut harus dapat diimplementasi melalui berbagai misi yang ditetapkan, yaitu Mempertahankan Portofolio UMKM minimal 80%, Tetap Leading di sektor mikro, Mengembangkan portofolio UMKM yang sehat dan memberikan kontribusi terbesar laba perusahaan, Menciptakan sinergi antar stakeholder dan Peduli pada masyarakat serta lingkungan. Direktorat Jaringan dan Layanan berupaya memiliki jaringan kerja terluas yang dekat dengan nasabah dan produktif dengan kualitas layanan terbaik. Adapun strategi untuk mencapai tujuan tersebut melalui perluasan jaringan Kanca, KCP, Kantor Kas, BRI Unit, Teras dan *e-channel* yang

menjangkau seluruh lapisan masyarakat sesuai potensi bisnis dan meningkatkan kualitas layanan pada setiap jaringan distribusi untuk menjadi bank terbaik di Indonesia. Untuk memberikan yang terbaik kepada konsumen, BRI membentuk Direktorat Konsumer dengan visi Menjadi salah satu market leader *consumer banking* dengan mutu layanan terbaik. Hal ini dapat diwujudkan dengan empat misi yang dilakukan BRI yaitu memberikan fasilitas perbankan terkini dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabah, mengoptimalkan kekuatan BRI dalam jaringan, basis nasabah, dan loyalitas nasabah dan menjalankan bisnis *consumer banking* yang aman, terpercaya dan inovatif serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode CAMELS dari tahun 2018-2022 bahwa Bank Negara Indonesia dikatakan Sehat, Pada hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 13,67% hasil tersebut dikatakan Sehat, karena Kepercayaan deposan terhadap Bank BNI juga terjaga dengan pertumbuhan *Current Account Saving Account* (CASA), Bank BNI juga mengembangkan solusi transaksi dan ekosistem dalam memenuhi kebutuhan nasabah, sehingga membuat angka *Capital Adequacy Ratio* sangat tinggi, modal Bank dengan demikian menjadi salah satu aspek penting untuk bisa memperoleh kepercayaan dari masyarakat serta untuk mendukung rencana ekspansi kedepannya (Andhika, 2016). Selanjutnya *Asset* yang diukur menggunakan Kualitas aktiva produktif hasil yang diperoleh yaitu 3,08% hasil tersebut dikatakan Sehat, karena Bank BNI melakukan Transformasi *Capital, Culture*, dan Operasional sehingga lebih gesit dalam mendukung bisnis dan perseroan memperkuat jaringan bisnis Internasional dalam mendukung penetrasi pasar global. Rasio Aktiva Produktif ini bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dari dana yang disalurkan atau dipinjamkan oleh Bank (Ahmad, 2019). Hasil perhitungan Manajemen yang diukur dengan menggunakan *Net Interest Margin* adalah 6,21% hasil tersebut dalam kondisi yang Sehat, strategi yang dilakukan Bank BNI adalah tetap fokus pada segmen yang memiliki return yang atraktif dengan kualitas kredit yang baik, seperti korporasi sektor unggulan dan value chain, pinjaman payroll di segmen konsumer, serta KUR di segmen kecil, dengan strategi yang konservatif ini dapat membuat *Net Interest Margin* menjadi Sehat karena rasio *Net Interest Margin* penting dalam keberlangsungan hidup perbankan yakni bagi pihak emiten

(Manajemen Bank) dan bagi pihak investor karena rasio *Net Interest Margin* dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan strategi investasi (Puspitasari, 2014).

Hasil perhitungan *Earning* yang diukur menggunakan *Return On Asset* yaitu 1,75% hasil tersebut dalam kondisi yang Sehat, Bank BNI mengembangkan infrastruktur teknologi serta inovasi digital melalui data driven berbasis *analytics*, *customer experience*, dan perluasan *partnership* sehingga hasil *Return On Asset* bisa sehat. selanjutnya hasil perhitungan BOPO adalah 71,33% hasil tersebut dalam kondisi yang Sehat karena Bank BNI dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya dengan cara meningkatkan rasio dana murah dan Bank BNI berhasil dalam pengelolaan bisnis transaksi sehingga mendorong pertumbuhan *fee based*. Hasil *Loan To Deposit Ratio* 88,56% nilai tersebut Sehat, strategi Bank BNI dalam meningkatkan hasil *Loan To Deposit Ratio* adalah pertumbuhan DPK difokuskan pada CASA khususnya CASA transaksional yang kuat melalui penyediaan solusi keuangan dan transaksi yang komperhensif serta melakukan peningkatan kemampuan transaksional terutama pada aplikasi *mobile banking* dan BNI direct, *Loan To Deposit Ratio* suatu Bank haruslah sangat dijaga agar tidak terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Berikut adalah upaya yang dilakukan BNI agar menjadi Bank yang sehat. Upaya yang dilakukan oleh Bank BNI untuk menjadi Bank yang sehat adalah melakukan transformasi digital yang terus dilakukan terutama pada tiga product Champion BNI yaitu BNI Direct, BNI Mobile Banking, dan BNI Xpora. Pada tahun 2022 perseroan berhasil membekukan pendapatan operasional sebelum pencadangan atau Pre-provision Operating Profit (PPOP) sebesar 17,2 triliun, hasil tersebut tertinggi dalam sejarah perseroan.

Sepanjang tahun 2022, tercatat jumlah user BNI Direct tumbuh 24,9% YoY menjadi 100.000 user, diikuti oleh pertumbuhan volume transaksi sebesar 47% YoY atau setara Rp 6.168 triliun, dengan jumlah transaksi yang juga meningkat 18,4% YoY atau mencapai 764 juta transaksi. Masih dari Transformasi Digital, perseroan berencana untuk mentransformasi Bank Mayora yang diakuisisi pada 2022 untuk menjadi bank digital yang berfokus pada segmen UMKM. Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank Mayora tanggal 6 Januari 2023, telah menunjuk manajemen baru yang merupakan kombinasi dari profesional dan ahli dengan latar belakang perbankan, startup business, hingga *financial technology*. Pengangkatan manajemen baru Bank BNI ini diharapkan dapat memperkuat struktur manajemen perseroan dalam melakukan transformasi bank digital sebagai penyedia solusi finansial terintegrasi berbasis digital bagi UMKM yang terdepan dan terunggul di Indonesia, pertumbuhan tersebut

dicapai di tengah upaya BNI melakukan transformasi dan fokus membangun portofolio kredit yang sehat melalui ekspansi pada debitur top tier di masing-masing industri dan regional

Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode CAMELS dari tahun 2018-2022 bahwa Bank MANDIRI dikatakan Sehat. Hasil rata-rata *Capital Adequacy Ratio* Bank Mandiri yaitu 13,93% yang dimana hasil tersebut dikatakan Sehat, faktor utama yang dilakukan oleh Bank Mandiri sehingga hasil permodalan sehat yaitu melakukan ekspansi bisnis terutama mendukung fungsi intermediasi dalam menyalurkan kredit, semakin tinggi hasil *Capital Adequacy Ratio* maka semakin kuat kemampuan Bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, karena *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank untuk menunjang aktiva yang berisiko atau bermasalah (M. Sari, 2015). Selanjutnya hasil Kualitas Aktiva Produktif adalah 3,88% hasil tersebut dikatakan Sehat, dalam menjaga kualitas Assetnya, Bank Mandiri melakukan berbagai upaya salah satunya yaitu pengelolaan portofolio kredit untuk mengantisipasi potensi dalam penurunan kualitas, termasuk dengan menyediakan pencadangan yang akan mencukupi. Aktiva Produktif sangat penting untuk ditingkatkan karena berkaitan dengan *Asset* keseluruhan yang dimiliki oleh Bank.

Hasil *Net Interest Margin* 4,29% Bank Mandiri yaitu Sehat, karena Bank Mandiri melakukan strategi bisnis yang konsisten kepada segmen potensial dan proses optimalisasi digital perseroan dan meningkatkan pertumbuhan volume bisnis pada semua segmen serta rasio dana murah sehingga hasil *Net Interest Margin* begitu sehat, *Net Interest Margin* harus tetap dijaga karena rasio ini menunjukkan seberapa kemampuan Bank dalam menjaga pendapatan bunga bersihnya (Indrawan dan Kaniawati). Dewi, (2020) dalam artian jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat banyak, maka semakin meningkat jumlah *Net Interest Margin* dan pendapatan Bank akan berdampak positif terhadap laba dan profitabilitas. Hasil *Return On Asset* adalah 2,04% hasil tersebut dalam kondisi yang Sehat, Bank Mandiri mendorong pertumbuhan bisnis dengan terus berfokus dalam peningkatan pelayanan dengan memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan nasabah, terutama dengan mendorong sektor yang prospektif di setiap wilayah, dengan hal ini Bank Mandiri mampu menghasilkan *Return On Asset* yang Sehat. Selanjutnya hasil Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) adalah 54,00% hasil tersebut dikatakan Sehat, Bank Mandiri

mendorong pengembangan digital untuk menangkap potensi pertumbuhan bisnis secara jangka panjang, dan pada saat yang sama menghadirkan berbagai ragam solusi kebutuhan transaksi kepada nasabah baik ritel maupun *wholesale* sehingga hasil BOPO Bank mandiri baik.

Selanjutnya hasil *Loan To Deposit Ratio* adalah 92,89% hasil tersebut Sehat, dalam menjaga kondisi likuiditas, Bank Mandiri fokus pada pertumbuhan dana murah atau CASA, untuk menjaga pertumbuhan CASA Bank Mandiri terus mengembangkan layanan digital Livin'by Mandiri yang dapat menghadirkan solusi kebutuhan transaksi selain itu Bank Mandiri secara konsisten mendorong transformasi digital dengan menghadirkan fitur-fitur Livin'by Mandiri yang dapat memudahkan transaksi

Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank BTN

Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan metode CAMELS bahwa Bank BTN dikatakan Kurang Sehat. Pada hasil *Capital* yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* tahun 2018-2022 kurang dari 12% rata-rata hasil yang didapatkan yaitu 7% dan nilai ini tidak baik bagi Bank, penyebab Bank BTN kurang dalam menghasilkan *Capital Adequacy Ratio* adalah terlambat dalam mentransformasi sumber pendanaan untuk modal penyaluran kredit, karena terus memacu pada dana murah alias *saving account and current account* (CASA) agar memiliki biaya dana atau cost of fund (COF) yang lebih kompetitif, sebab kantor cabang BTN lebih fokus dalam penyaluran KPR, sedangkan pendanaan lebih banyak dari instansi sehingga terbilang mahal, untuk itu *Capital Adequacy Ratio* perlu ditingkatkan lagi dan sebaiknya Bank BTN bisa melakukan penawaran saham tambahan untuk mengumpulkan dana tambahan dari investor yang akan ditarik.

Selanjutnya hasil perhitungan *Asset* yang diukur dengan Kualitas Aktiva Produktif tahun 2018-2019 yaitu 4,73 dinyatakan Sehat, karena Bank BTN melakukan upaya dalam meningkatkan LCR, rasio ini dimaksudkan untuk mendorong ketahanan jangka pendek berdasarkan profil risiko dengan memastikan Hight Quality Liquid Asset untuk dapat bertahan dalam kondisi krisis yang signifikan. Hasil dari perhitungan *Management* yang diukur dengan *Net Interest Margin* dari tahun 2018-2022 Kurang Sehat, solusinya Bank perlu meningkatkan suku bunga yang dibebankan pada pinjaman dan meningkatkan volume bisnis dengan menarik lebih banyak nasabah atau dengan mengembangkan sistem baru karena *Net Interest Margin* sebagai salah satu indikator yang paling penting untuk menentukan profitabilitas Bank dan rasio *Net Interest Margin* dengan tingkat kesehatan Bank searah, ketika rasio *Net Interest*

Margin tinggi maka tingkat kesehatan tinggi pula. Apabila pendapatan bunga pinjaman naik, maka akan berpengaruh pada kenaikan *Net Interest Margin*, sehingga profitabilitas Bank juga akan naik (Puspitasari, 2014). Rata-rata *Earnings* yang diukur dengan *Return On Asset* yang dihasilkan Bank BTN adalah 0,91% yang menyebabkan kondisi Bank dalam Kurang Sehat, karena Semakin kecil rasio *Return On Asset* ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen Bank dalam hal mengelola aktiva untuk itu manajemen Bank harus meningkatkan pendapatan dan menekan biaya karena semakin tinggi hasil *Return On Asset* maka semakin besar tingkat keuntungan Bank dan semakin baik pula posisi Bank dari segi penggunaan aset (Idris, 2021).

Sedangkan *Earning* yang diukur juga dengan dengan Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional hasil dari BOPO tahun 2018-2022 Kurang Sehat, nilai yang dihasilkan rata-rata dibawah 30% sedangkan nilai BOPO jika dikatakan sehat yaitu 50-75% sehingga Bank BTN perlu meningkatkan lagi hasil BOPO dengan cara melakukan penghematan biaya dengan meninjau ulang struktur biaya dan mencari cara untuk mengurangi biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas layanan. Likuiditas yang diukur diukur menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* pada Bank BTN dalam kondisi yang Kurang Sehat, karena itu Bank BTN perlu melakukan kredit yang disalurkan kepada masyarakat tetapi Bank BTN lebih fokus dalam perkreditan perumahan sehingga perlu ditingkatkan lagi karena semakin banyak jumlah kredit yang diberikan maka semakin tinggi pula *Loan To Deposit Ratio*, dan sebaliknya (Yusuf dan Adriansyah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa saat jumlah kredit yang diberikan dan *Loan To Deposit Ratio* tinggi maka laba yang diperoleh Bank melalui pendapatan bunga akan semakin tinggi. Nilai *Return On Asset* menunjukan hasil yang Sehat pada Bank BRI, BNI, Mandiri, sedangkan hasil *Return On Asset* Bank BTN yaitu Kurang Sehat, dengan demikian ini akan berdampak pada kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode CAMELS ditemukan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukan hasil yang Sehat pada Bank BRI, BNI, Mandiri sedangkan hasil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BTN yaitu Kurang Sehat. Nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukan hasil yang Sehat pada Bank BRI, BNI, Mandiri, dan BTN, ini menunjukan bahwa Bank Umum Milik Negara di Indonesia mampu dalam menjaga *Asset* nya. *Net Interest Margin* menunjukan hasil yang Sehat pada Bank

BRI, BNI, Mandiri, sedangkan hasil *Net Interest Margin* Bank BTN Cukup Sehat, dengan demikian ini akan berdampak pada kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara di Indonesia.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional menunjukan hasil yang Sehat pada Bank BRI, BNI, Mandiri, sedangkan hasil Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada Bank BTN yaitu Kurang Sehat, dengan demikian ini akan berdampak pada kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara di Indonesia. *Loan To Deposit Ratio* menunjukan hasil yang Sehat pada Bank BRI, BNI, Mandiri, sedangkan hasil *Loan To Deposit Ratio* pada Bank BTN yaitu Kurang Sehat, dengan demikian ini akan berdampak pada kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2019). Pengaruh Permodalan, Aktiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2010-2018. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan bisnis syariah*.
- Ananto, R. dwi. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan bank Konvensional. *Jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Andriano, D. (2021). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return on Asset Pada Bank Bri Syariah (Persero). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*.
- Ariyani & Fenny Noor, D. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUKU 4 Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9.
- Darmawan, J., & Laksana, D. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*.
- Dian &, I., & Padilla. (2021). Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Kinerja Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Diffia, H. A., & Santoso, D. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Bank BumN Periode 2012-2014. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*.
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank BumN Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Udayana.

- Dwi, Y. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Media Konservasi*.
- Ellyawati. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank BPD Kaltim kaltara Periode 2017-2021. *Educo Universitas Balikpapan*.
- Fidi Kurnianto, & Sri Harjanto. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performace Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Dharma Ekonomi*.
- Gianni, S. E., Saiful, & Aprila, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Indonesia. *Jurnal Fairness*, 135–148. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i2.15260>
- Hamid, & Ramli. (2024). Analisis Kesehatan Bank Pada Perusahaan Bank BUMN Periode 2018 – 2022. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar*.
- Hermuningsih, S. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Camels Pada Perbankan Yang Terdaftar*.
- Idris, S. dan. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*.
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Istia, Erly, D. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia Dengan Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143–156. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2530>
- Kadek Suastika, I., & Trisna Herawati, D. (2023). PENGARUH LDR, BOPO DAN DPK TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (Studi Kasus Pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2014-2021). *Jurnal Akuntansi Profesi, 1*.
- Kurniasih, E. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Not Interest Margin Terhadap Return On Asset. *Journal Of Accounting*.
- Listiawati, Kurniasar, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode Camel pada Bank Buku 4. *Jurnal EMA*.

-
- Magazine, R. S. D. (2016). *Analisis Sensitivitas To Market Risk Pada Perusahaan Sektor Perbankan (BANK-BANK BUMN) Periode 2011-2014*.
- Makulau, A. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Mirai Managemnt*.
- Marcellino, J. R. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Dengan Metode RBRR Sebelum dan Setelah Pemberlakuan Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Milennia, C. P., & Mesta, H. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Ningsih, Suhesti, D. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Paputungan, D. F. D. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Purba, P. L., & Triaryati, D. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Puspitasari, E. (2014). Elisa Puspitasari; Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Putra, I. P. (2017). Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan BUMN dan Bank Asing di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Putri. (2022). Pengaruh Ldr, Car, Bopo, Dan Bank Size Terhadap Roa Pada Bank Umum Di Masa Pandemi Covid-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*.
- Rahmat, R., & Ruchiyat, D. (2021). Analisis Rasio Modal, Efisiensi Operasional, Bunga Bersih, Likuiditas, Dan Kredit Bermasalah, Terhadap Rasio Laba. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Rahmawati, I. (2020). Pengaruh ROA, ROE Dan NIM Terhadap Return Saham Bank BUMN. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*.
- Rakyat, P., & Nagari, D. (2019). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK*.
- Raturandang, Ireyn Filania, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings,

- Liquidity) Pada PT.Bank Sulut-Go. *Administrasi Bisnis*.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*.
- Safira Aulia, N., Faris, A., Himawan, I., & Akhirruddin, A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 6.
- Said, Khaerunnisa, D. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt.Bank Syariah Mandiri (Periode 2001-2010). *Halal Research*.
- Sari, Alfia Novita, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel, Metode Eva, Dan Standard Bank Indonesia Pada Pt. Bpd Jawa Tengah Periode 2014-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1.
- Sari, I. M., & Siregar, D. (2020). Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Dalam Perbankan. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINSTEK)*.
- Sari, M. (2015). Loan To Deposit Ratio Dalam Meningkatkan Tingkat Suku Bunga Pihak Ketiga. *Jurnal Ilmu Ekoonomi dan Studi Pembangunan*.
- Setiyono, W. P., & Aini, D. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus pada PT. BPR Buduran Delta Purnama). *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)*, 1, 175–196. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v1i2.271>
- Shenurti, E., & Erawati, D. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Suhandi, S. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Bank BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2018). *Sains Manajemen*.
- Sumarsan. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*.
- Supit, T. S. F., Tampi, J. R. E., & Mangindaan, J. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BumN Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.

-
- Susilawati, E., & Mulyana, D. (2018). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*.
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, D. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*.
- Suteja, J., & Sidiq, I. M. (2010). Analisis kinerja anak menggunakan metode CAMELS untuk mengukur tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*.
- Syahputra, Sudaryanti, D. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Camel*.
- Tinangon J, J., & Inggriani, D. (2015). 3 1,2,3. *Analisis Kinerja Bank BUMN Menggunakan Metode CAMEL*.
- Wahyudi. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma*.
- Wahyuni, N., & Amin, D. (2018). 2-+Hamdani+dan+Nining. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)*.
- Widarti, W., & Wulandari, N. (2022). Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Widhiati, I. N. (2021). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*.
- Wulandari, N., & Sholihin, D. (2019). Pengaruh Loan To deposit Ratio, Net Interest Margin Dan Profitabilitas. *E-jurnal manajemen*.
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Ekek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Yusuf, D., & Adriansyah, T. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit

Ratio (Ldr) Pada Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
Zahronyana, B. D., & Mahardika, D. (2018). Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan,
Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit
Ratio Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*